

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023

Salsabila Nur Aini^{*1)}, Sjarief Hidajat²⁾

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur¹⁻²⁾

salsabila.aini0307@gmail.com*

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of Earnings per Share, Dividend per Share, Price to Earnings Ratio, Market to Book Ratio, and Economic Value Added on stock prices of companies included in the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2023. The sample was selected using the purposive sampling method, resulting in a total of 24 selected companies. This research employed a quantitative method and used multiple linear regression analysis with the Ordinary Least Squares (OLS) method, processed using IBM SPSS Statistics 27 software. The findings indicate that Earnings per Share (EPS) has a positive and significant effect on stock prices, Dividend per Share (DPS) has a positive and significant effect on stock prices, Price to Earnings Ratio (PER) has a positive and significant effect on stock prices, Market to Book Ratio (MB) has no significant effect on stock prices, and Economic Value Added (EVA) has a negative and significant effect on stock prices. Collectively, the five independent variables significantly influence stock prices. The findings of this study are expected to serve as a reference for investors in making investment decisions.

Keywords: EPS; DPS; PER; MB; EVA; Stock Prices

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh *Earnings per Share, Dividend per Share, Price to Earnings Ratio, Market to Book Ratio, dan Economic Value Added* terhadap harga saham perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan total sampel terpilih sejumlah 24 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda *Ordinary Least Square* (OLS) dengan *software* IBM SPSS Statistics 27. Hasil yang diperoleh adalah *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Dividend per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Price to Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Market to Book Ratio* (MB) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Kelima variabel independen secara simultan mempengaruhi Harga Saham secara signifikan. Temuan penelitian ini harapannya dapat menjadi referensi bagi investor dalam pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

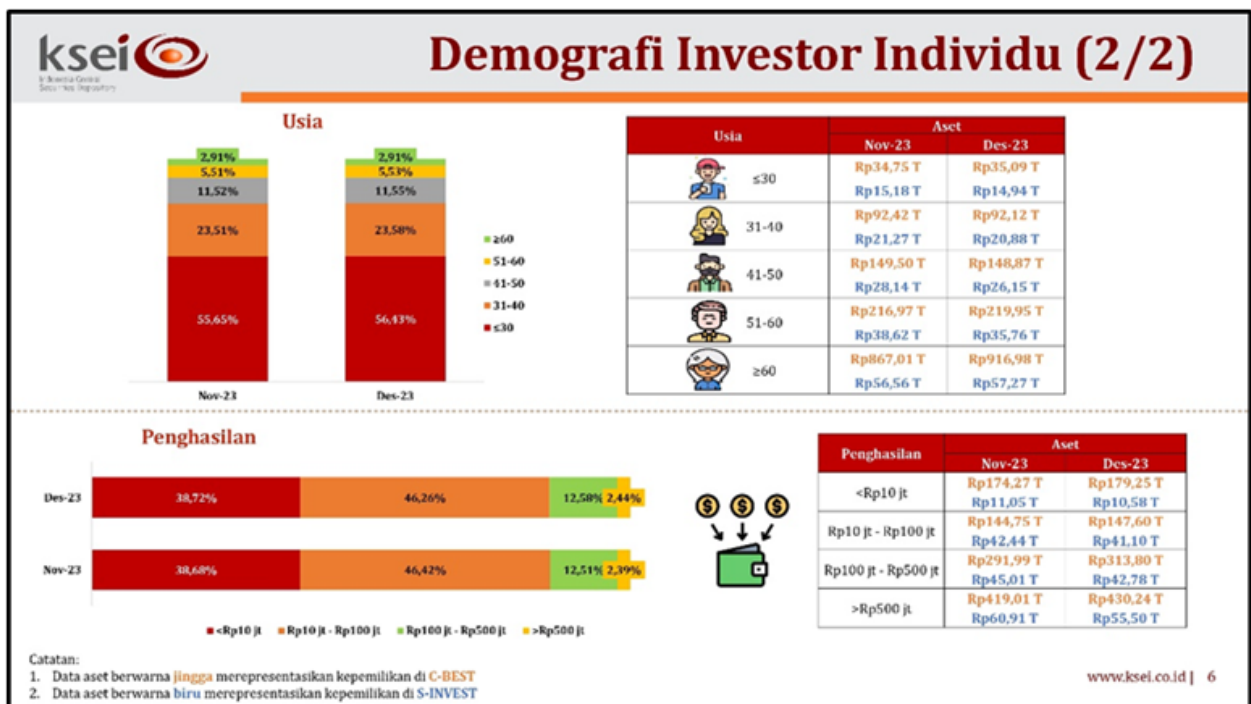
Kata kunci: EPS; DPS; PER; MB; EVA; Harga Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan globalisasi berakibat pada pertumbuhan berbagai sektor yang menjalankan dunia, utamanya teknologi dan ekonomi. Hal tersebut

memaksa pengusaha dan bisnisnya untuk beradaptasi agar dapat tetap bertahan di tengah gempuran persaingan serta bermacam-macam tuntutan. Perusahaan mampu bertahan dalam persaingan dunia bisnis jika perusahaan mengembangkan bisnisnya, sebaliknya perusahaan tidak akan mampu bertahan jika tidak dapat melakukannya (Machfiroh et al., 2020). Proses pengembangan tersebut tentunya memerlukan modal, entah dari hasil bisnisnya atau dari pihak eksternal seperti kreditor. Namun, modal tersebut sering kali belum cukup untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan modal eksternal untuk mencukupinya (Mulyasri & Subowo, 2020). Salah satu sumber dana untuk modal eksternal ialah investor.

SID	Pertumbuhan investor					
	2021	2022	Oct-23	Nov-23	Des-23	2023 - YTD
Pasar Modal	92,99% ↑	37,68% ↑	1,31% ↑	1,21% ↑	1,17% ↑	18,01% ↑
Reksa Dana	115,41% ↑	40,41% ↑	1,32% ↑	1,28% ↑	1,20% ↑	18,87% ↑
Saham dan Surat Berharga Lainnya*	103,60% ↑	28,64% ↑	1,53% ↑	1,36% ↑	1,55% ↑	18,37% ↑
SBN	32,75% ↑	36,05% ↑	1,81% ↑	1,59% ↑	1,00% ↑	20,60% ↑



Gambar 1. Pertumbuhan dan Demografi Pasar Modal Tahun 2023

Sumber: Statistik Pasar Modal Indonesia oleh KSEI, Maret 2024

Menurut data yang dihimpun oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (“KSEI”), jumlah investor pasar modal mencapai 12,17 juta investor pada Desember 2023, jumlah tersebut naik 18,01% dari tahun sebelumnya yang sebesar 10,31 juta investor. Gambar 1 menunjukkan adanya kenaikan dari tahun ke tahun, mengimplikasikan minat investasi yang meningkat dan adanya investor baru setiap tahunnya. Selain itu, KSEI juga menyediakan data Demografi Investor Individu, di mana dapat diketahui bahwa 56,43% investor berusia 30 tahun ke bawah, yang mana termasuk Gen Milenial dan Gen Z. Sedangkan menurut penghasilan dalam setahun,

46,26% investor berpenghasilan Rp10-100 juta per tahun dan 38,72% investor berpenghasilan kurang dari Rp10 juta per tahun. Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan investor masih dalam usia produktif, dewasa muda, dengan gaji per bulan rata-rata keseluruhannya hanya sebesar UMR.

Menurut PT Bursa Efek Indonesia ("BEI"), saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih investor karena dapat memberikan *return* yang menarik. BEI sendiri memiliki indeks saham yang merupakan indikator keadaan pasar saham secara keseluruhan. Indeks saham menggambarkan kinerja saham atau perusahaan dan sering digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi (Suwadhana et al., 2023). Salah satu indeks tersebut adalah Liquid 45 ("LQ45"), terdiri dari 45 perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar tertinggi dalam setahun terakhir (Kurniawan & Prastiwi, 2023). Indeks LQ45 juga termasuk saham yang banyak diminati para investor karena risikonya paling rendah dibandingkan saham lainnya (Imelda et al., 2022).

Selain indeks saham, laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, demikian dapat diketahui kondisi dan perkembangan perusahaan (Halim, 2021). Rasio keuangan sendiri memiliki peran penting dalam penentuan harga saham (Larojan, 2021). Studi ini mengidentifikasi lima rasio akuntansi yaitu *Earning per Share* (EPS), *Dividend per Share* (DPS), *Price to Earnings Ratio* (PER), *Market to Book Ratio* (MB), dan *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini berfokus pada bagaimana rasio akuntansi tersebut mempengaruhi harga saham dari perusahaan-perusahaan yang terindeks LQ45 selama tahun 2020-2023.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rasio keuangan berperan dalam penentuan harga saham. Melalui analisis rasio keuangan, investor dapat menentukan keputusan investasinya. Oleh karena itu, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah EPS berpengaruh pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023?; 2) Apakah DPS berpengaruh pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023?; 3) Apakah PER berpengaruh pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023?; 4) Apakah MB berpengaruh pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023?; dan 5) Apakah EVA berpengaruh pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh EPS pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023; 2) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh DPS pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023; 3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh PER pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023; 4) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh MB pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023; dan 5) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh EVA pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal

Teori yang melandasi penelitian ini adalah Teori Sinyal, yang mana merupakan panduan bagi investor tentang bagaimana manajemen mengambil tindakan dalam mencapai prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Menurut Masdiantini & Warasniasih (2020), teori sinyal menegaskan bahwa informasi yang diungkapkan oleh perusahaan sangat krusial terhadap pengambilan keputusan oleh pihak eksternal, terutama investor. Melalui teori sinyal ini pula, laporan keuangan memuat informasi yang dapat berupa sinyal positif (*good news*) dan sinyal negatif (*bad news*) untuk penggunaannya. Informasi atau sinyal pada laporan keuangan tentu bersifat mentah, sehingga untuk memahami perusahaan mana yang layak diinvestasikan, perlu melakukan analisis laporan keuangan perusahaan tersebut.

Rasio Keuangan

Lessambo (2018: 207) berpendapat bahwa analisis rasio adalah alat diagnostik yang membantu menemukan lingkup masalah dan peluang dalam suatu perusahaan. Peneliti dan analis telah menemukan bahwa rasio tersebut merupakan indikator efektif dari profitabilitas, pertumbuhan, dan risiko serta berfungsi sebagai sinyal yang berguna untuk ketiganya di masa mendatang (Wahlen et al., 2018: 42). Demikian, investor dapat menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Earnings per Share (EPS) adalah seberapa besar laba yang didapatkan setiap lembar sahamnya (Carlson et al., 2019: 777). Menurut Budiyo & Santoso (2019: 179), membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, dan hal tersebut dicerminkan dalam EPS. EPS yang tinggi berarti peluang perusahaan untuk berkembang lebih tinggi dan lebih mampu untuk menghasilkan lebih banyak laba untuk didistribusikan kepada pemegang saham.

Dividend per Share (DPS) adalah rasio untuk menilai seberapa besar total dividen yang akan dibagikan per lembar sahamnya. Perusahaan yang dengan konsisten membagikan dividen, perusahaan yang dividennya stabil atau bahkan meningkat, merupakan perusahaan yang memberikan sinyal baik kepada para investor (Setiawan et al., 2021: 65). Demikian, DPS yang tinggi secara tidak langsung berarti sahamnya berkualitas sehingga dapat menguatkan harga saham, sebaliknya jika DPS lebih rendah dari ekspektasi dan estimasi pasar yang telah dilakukan akan melemahkan harga saham perusahaan tersebut.

Price to Earnings Ratio (PER) menunjukkan seberapa banyak investor mau membayarkan uang per labanya (Brigham & Houston, 2019: 121). Rasio keuangan ini mencerminkan penilaian investor mengenai keberlanjutan dan kelangsungan laba perusahaan (Carlson et al., 2019: 778). Lessambo (2018: 234) menyatakan bahwa PER adalah indikator penilaian investasi yang terbaik. PER yang tinggi menempatkan perusahaan pada posisi yang baik sehingga sinyal yang dihasilkan juga sama baiknya, harga saham cenderung lebih mahal untuk perusahaan yang ekspektasi pertumbuhannya tinggi dan risikonya rendah.

Market to Book Ratio (MB) mencerminkan bagaimana investor memandang perusahaan. Investor bersedia untuk membayar lebih banyak dalam pembelian saham yang harganya lebih mahal daripada nilai bukunya (Brigham & Houston, 2019). Namun, rasio MB yang tinggi belum tentu berarti perusahaan memiliki pertumbuhan tinggi dan risiko rendah, bisa saja saham perusahaan tersebut *overvalued*. MB tinggi berarti harga saham juga akan meninggi karena rasio tersebut memberikan gambaran yang bagus pada perusahaan, begitu pula apabila MB rendah maka perusahaan dinilai kurang baik sehingga menimbulkan *bad news*, yang nantinya menurunkan harga saham.

Economic Value Added (EVA) bertujuan untuk mengukur kinerja investasi perusahaan dan juga memperhatikan kepentingan pemegang saham (Sobahi et al., 2019). EVA mencerminkan nilai tambah ekonomi setelah biaya modalnya sehingga menilai sejauh mana laba operasional setelah pajak dapat menutup biaya modal perusahaan untuk menghasilkan laba demikian. EVA yang tinggi berarti kinerja perusahaan baik dan menjadi nilai plus bagi investor sehingga meningkatkan kualitas serta harga saham, begitu pula jika EVA rendah, investor mungkin kurang tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham terdampak negatif dan harganya menurun.

Harga Saham

Saham merupakan selembar kertas yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, di dalamnya tertera siapa yang memiliki saham tersebut (pemegang saham), dan lembar tersebut memiliki nilai (Imelda et al., 2022). Harga saham adalah nominal yang harus dikeluarkan untuk memperoleh saham atau nominal yang akan didapatkan ketika menjual saham. Namun hukum permintaan dan penawaran tidak dapat diaplikasikan begitu saja ke dalam harga saham, Imelda et al. juga menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula permintaan dan penawaran akan saham tersebut sehingga investor harus lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi karena jika salah dalam menganalisisnya, kerugian sukar atau bahkan tidak dapat dihindari. Dengan mengetahui kinerja perusahaan, investor dapat mempertimbangkan keputusan investasinya dan mengestimasi harga saham.

Studi Terdahulu

EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Larojan, 2021; Budiyo & Santoso, 2019; dan Setiawan et al., 2021), namun ada yang secara parsial (Setiawan et al., 2021) dan secara signifikan (Larojan, 2021). DPS secara parsial tidak berpengaruh pada Harga Saham (Mendrofa & Rajagukguk, 2020, dan Setiawan et al., 2021), namun juga ada yang menemukan DPS berhubungan positif yang signifikan (Larojan, 2021). PER berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham (Mendrofa & Rajagukguk, 2020; Larojan, 2021; dan Budiyo & Santoso, 2019). MB berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Larojan, 2021), yang mana berarti ketika MB meningkat, maka Harga Saham akan menurun (berbanding terbalik). EVA berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham (Mendrofa &

Rajagukguk, 2020), namun temuan lain menyatakan EVA tidak berpengaruh pada Harga Saham (Parhusip et al., 2021).

Penelitian ini layak dilakukan karena merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan beberapa pembeda. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, sedikitnya penelitian dengan rasio keuangan MB dan EVA terhadap harga saham, dan untuk mengetahui apakah hasil yang akan didapatkan berbeda dengan penelitian serupa tetapi berbeda subjek penelitian, berbeda sektor industri, berbeda periode, dan berbeda wilayah yurisdiksi di mana subjek penelitian berada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik atau angka. Penelitian ini spesifiknya berjenis penelitian kuantitatif korelasional, yang mana merupakan jenis penelitian yang melihat hubungan antara satu atau lebih variabel dengan variabel lainnya (Yusuf, 2014: 64). Program IBM SPSS Statistic 27 digunakan untuk menganalisis data dengan model regresi linier berganda *Ordinary Least Square* (OLS). Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi yaitu menggunakan data yang tersimpan di situs resmi PT Bursa Efek Indonesia sehingga jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder.

Tabel 1. Konsep dan Definisi Operasional Variabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
EPS (X1)	Jumlah laba bersih yang diperoleh per saham biasa beredar	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$
DPS (X2)	Jumlah dividen yang dibayarkan per saham beredar	$\frac{\text{Total Dividen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
PER (X3)	Jumlah yang perlu dibayar oleh investor untuk setiap laba yang diharapkan	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$
MB (X4)	Jumlah perbandingan nilai saham perusahaan dengan nilai buku per saham	$\frac{\text{Kapitalisasi Pasar}}{\text{Total Nilai Buku}}$
EVA (X5)	Jumlah selisih laba operasional setelah pajak dan biaya modal	<i>Net Operating Profit After Capital Charge</i>
Harga Saham (Y)	Jumlah yang harus dikeluarkan untuk memperoleh saham atau yang akan didapatkan ketika menjual saham	Harga Saham H+1 Setelah Laporan Keuangan Diterbitkan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks LQ45 dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan dengan total data diolah sebanyak 96 data (periode 4 tahun).

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar di BEI yang terindeks LQ45 periode 2020-2023	65
2	Perusahaan yang tidak selalu terindeks LQ45 selama periode 2020-2023	(40)
3	Perusahaan terindeks LQ45 yang mengalami kerugian pada periode 2020-2023	(1)
Jumlah sampel perusahaan		24

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

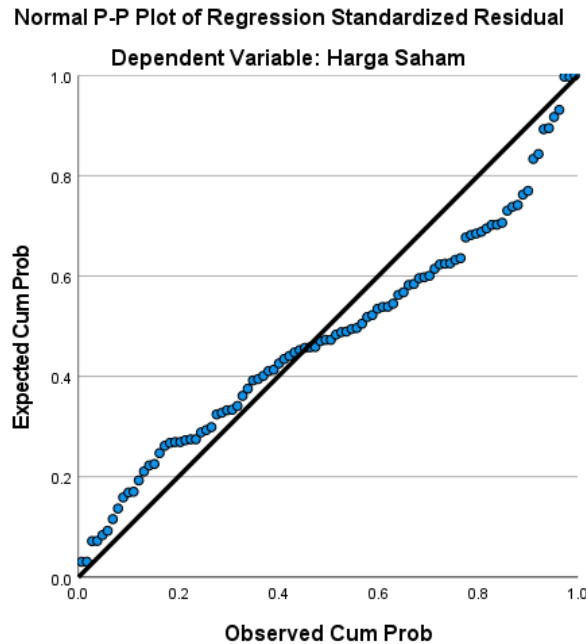
Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	96	1.52	4.08	2.5035	.54236
DPS	96	.00	10544.00	487.0559	1408.04864
PER	96	2.39	60.93	18.3017	11.75252
MB	96	.30	56.79	3.8005	8.77484
EVA	96	-136073500386082.00	10288478435235.80	-5435120258829.5110	23651133086536.76600
Harga Saham	96	855.00	35800.00	7102.4479	7057.99095
Valid N (listwise)	96				

Tabel 3 menunjukkan bahwa selama tahun 2020-2023, harga saham perusahaan terindeks LQ45 yang diteliti memiliki rata-rata laba sebesar Rp318,8 per sahamnya (EPS X1). Rata-rata dividen per saham perusahaan terindeks LQ45 periode 2020-2023 adalah sebesar Rp487,06 (DPS X2). Rata-rata perusahaan terindeks LQ45 pada periode 2020-2023 memiliki harga pasar saham sebesar 18,3x dari laba per sahamnya (PER X3). Rata-rata kapitalisasi pasar perusahaan terindeks LQ45 pada periode 2020-2023 adalah sebesar 3,8x dari total nilai bukunya (MB X4). Nilai EVA (X5) rata-rata bernilai negatif, sebesar (Rp5.435.120.258.829,51), menandakan rata-rata perusahaan terindeks LQ45 memiliki NOPAT yang lebih rendah daripada biaya

modalnya. Rata-rata Harga Saham (Y) perusahaan terindeks LQ45 adalah sebesar Rp7.102,45 per lembarnya.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hasil uji normalitas menunjukkan titik atau plot berada di dekat dan mengikuti garis diagonal. Hal tersebut menandakan distribusi nilai residual sudah normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS (X1)	.358	2.794
	DPS (X2)	.603	1.658
	PER (X3)	.482	2.076
	M/B (X4)	.923	1.084
	EVA (X5)	.896	1.115

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Hasil uji multikolinearitas dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel independen seluruhnya > 0,10 dan nilai VIF < 10. Demikian,

variabel independen yang digunakan dalam model regresi telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Correlations			Unstandardized Residual
Spearman's rho	EPS	Sig. (2-tailed)	.099
	DPS	Sig. (2-tailed)	.059
	PER	Sig. (2-tailed)	.367
	MB	Sig. (2-tailed)	.103
	EVA	Sig. (2-tailed)	.959
	Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	.

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Rank-Spearman menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) untuk seluruh variabel independen telah memenuhi kriteria nilai signifikansi > 0,05 yang berarti model regresi bebas gejala heteroskedastisitas dan bersifat homoskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.806	.795	3194.80542	1.934

a. Predictors: (Constant), EVA, EPS, MB, DPS, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai dw dari model regresi lebih besar dari nilai dU (1,7785) dan lebih kecil dari 4-dU (2,440) sehingga memenuhi kriteria $dU < dw < 4-dU$ ($1,7785 < 1,934 < 2,440$) yang mana berarti model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients			Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-24864.789	2976.450	.000
	EPS (X1)	10555.417	1010.232	.000

DPS (X2)	1.804	.300	.000
PER (X3)	244.587	40.190	.000
M/B (X4)	1.889	38.892	.961
EVA (X5)	-3.296E-11	.000	.027

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Hasil yang didapatkan dari persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = -24.864,79 + 10.555,42 \text{ Lg}10(X1) + 1,8 X2 + 244,59 X3 + 1,89 MB - 3,3 EVA + \varepsilon$$

Persamaan regresi dapat dibuat dengan melihat nilai B (koefisien beta) pada kolom Unstandardized Coefficients. Nilai konstanta sebesar negatif 24.864,789 bermakna apabila seluruh variabel independen bernilai konstan (tetap atau nol) maka Harga Saham akan semakin menurun. Setiap peningkatan satu satuan pada Log10 EPS akan meningkatkan Harga Saham sebesar 10.555,417. Setiap peningkatan satu satuan pada DPS akan meningkatkan Harga Saham sebesar 1,804. Setiap peningkatan satu satuan pada akar kuadrat PER akan meningkatkan Harga Saham sebesar 244,587. Setiap peningkatan MB sebesar satu satuan akan meningkatkan Harga Saham sebesar 1,889. Setiap peningkatan EVA sebesar satu satuan akan menurunkan Harga Saham sebesar 3,296.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Parsial t

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

		Coefficients ^a					
Model		(Constan t)	EPS (X1)	DPS (X2)	PER (X3)	M/B (X4)	EVA (X5)
1	t	-8.354	10.449	6.018	6.086	.049	-2.252
	Sig.	.000	.000	.000	.000	.961	.027

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan pengujian uji t yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut: 1) EPS memiliki nilai Sig. 0,000 < 0,05 yang berarti secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham; 2) DPS memiliki nilai Sig. 0,000 < 0,05 yang berarti secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham; 3) PER memiliki nilai Sig. 0,000 < 0,05 yang berarti secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham; 4) MB memiliki nilai Sig. 0,961 > 0,05 yang berarti secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham namun memiliki pengaruh positif; dan 5) EVA memiliki nilai Sig. 0,027 < 0,05 yang berarti secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan F (ANOVA)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3813837101.418	5	762767420.284	74.731	.000 ^b
	Residual	918610348.322	90	10206781.648		
	Total	4732447449.740	95			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EVA, EPS, MB, DPS, PER

Tabel 9 menunjukkan hasil uji F atau ANOVA pada model regresi dengan nilai Sig. 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 artinya seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.806	.795	3194.80542	1.934

a. Predictors: (Constant), EVA, EPS, MB, DPS, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai R Square adalah sebesar 0,806 atau 80,6%. Hal tersebut menandakan seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel Harga Saham (Y) sebesar 80,6% sedangkan sisa 19,4% (100% - 80,6%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi penelitian ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan EPS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham, artinya semakin tinggi EPS suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula Harga Sahamnya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulani & Riani (2021), Setiawan et al. (2021), Budiyono & Santoso (2019), Larojan (2021), dan Imelda et al. (2022). DPS memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larojan (2021), Roziqin & Hidajat (2023), dan Oktaviani (2017). PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang mana artinya semakin tinggi PER maka semakin besar pula harga sahamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulani & Riani (2021), Larojan (2021), Sundoro et al. (2023), Sari (2021), dan Safitri et al. (2020). MB memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini menentang dengan hasil penelitian Shammout (2020) dan Larojan (2021). EVA memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan

terhadap Harga Saham. Penelitian ini sejalan dengan Nazar & Dwiarso (2023), Bangun & Natsir (2023), dan Hidayah et al. (2024).

Hasil pengujian uji F atau ANOVA menunjukkan EPS, DPS, PER, MB, dan EVA secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang bermakna terhadap Harga Saham. Hasil uji R² menggambarkan sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Besar pengaruhnya 80,6% menjauhi nol berarti hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dapat dijelaskan dengan variabel independen, terlihat dari 19,4% pengaruh lainnya dijelaskan oleh variabel di luar model regresi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencari tahu dan mengonfirmasi pengaruh dari beberapa rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di BEI. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa EPS, DPS, dan PER memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Sementara MB memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan. EVA memiliki pengaruh yang signifikan namun memiliki hubungan negatif (berbanding terbalik). EPS, DPS, PER, MB, dan EVA secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Investor disarankan untuk memperhatikan variabel yang paling dominan yaitu EPS, DPS, dan PER dalam mengevaluasi kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. EVA juga dapat menjadi pertimbangan lebih untuk meraih *capital gain*.

Penelitian ini juga dapat menjadi perhatian bagi perusahaan untuk memberikan sinyal baik atau *good news* kepada para pengguna laporan keuangan untuk menarik investor. Bagi peneliti berikutnya, penulis menyarankan untuk mengembangkan penelitian ini dan menambah variabel lainnya serta mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan lainnya. Peneliti berikutnya juga diharapkan dapat mengembangkan model regresi yang lebih akurat lagi dalam memprediksi harga saham LQ45.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. ., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). USA Cengage.
- Budiyono, & Santoso, S. B. (2019). The Effects Of EPS, ROE, PER, NPM, And DER On The Share Price In The Jakarta Islamic Index Group In The 2014-2017 Period. *JMB*, 10(2). <https://doi.org/10.18196/mb.10177>
- Carlson, S., McAlpine, R., Lee, C., Mitrione, L., Kirk, N., & Liliy Wong. (2019). *Financial Accounting: Reporting, Analysis and Decision Making* (6th ed.). John Wiley & Sons Australia, Ltd.

- Halim, K. I. (2021). The Impact Of Financial Distress, Audit Committee, And Firm Size On The Integrity Of Financial Statements. *JAK*, 8(2), 223–233. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2723>
- Imelda, A., Sihono, S. A. C., & Anggarini, D. R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal of Economic and Business Research*, 2(2), 17–25. <http://jurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JEB>
- Kurniawan, M. A., & Prastiwi, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Performa Saham Perusahaan. *TIARA*, 1(2).
- Larojan, C. (2021). Impact of Accounting Ratios on Stock Market Price of Listed companies in Colombo Stock Exchange. *Economics and Business Quarterly Reviews*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.03.365>
- Lessambo, F. I. (2018). *Financial Statements: Analysis and Reporting*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-99984-5>
- Machfiroh, I. S., Pyadini, A. N., & Riyani, A. (2020). Analysis Of The Effect Of Liquidity, Solvability And Profitability On Stock Prices In Agricultural Sectors Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX). *BILANCIA*, 4(1), 22–34. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *JIA*, 5(1), 196–220.
- Mendrofah, D. I., & Rajagukguk, R. H. (2020). Pengaruh Economic Value Added, Price Earning Ratio dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 11–22.
- Mulyasri, A. N., & Subowo. (2020). The Analysis Of Profitability, Asset Structure, And Asset Growth's Effect On Capital Structure That Moderated By Liquidity Analisis Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Yang Dimoderasi Likuiditas. *GORONTALO Accounting Journal*, 3, 16–29.
- Parhusip, E., Waruwu, J., Febriana, C. M., & Mesrawati. (2021). Pengaruh EVA, Sales Growth, MVA, DER, Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal E-Bis*, 5(1), 126–143. <https://doi.org/10.37339/jurnal>
- Roziqin, M. F., & Hidajat, S. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividen per Share, Dividen Payout Ratio, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan

Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *JAMBURA*, 5(2), 50-63.

- Setiawan, A. B., Anwar, S., & Sriwahyuni, I. (2021). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham. *JURNAL AKUNIDA*, 7(1), 60-71. www.syariahsaham.com
- Sobahi, I. N., Enas, E., Herlina, E., Ekonomi, F., & Galuh, U. (2019). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada Bank BCA yang terdaftar di BEI periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2).
- Suwadhana, A. S. P. A., Permatasari, D. A., & Lestianika, F. I. (2023). Studi Generasi Z Dalam Memilih Keputusan Investasi Saham. *Prosiding Capital Market Competition*.
- Wahlen, J. M. ., Baginski, S. P. ., Bradshaw, M. T. ., & Stickney, C. P. . (2018). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation: A Strategic Perspective* (9th ed.). Cengage Learning.
- Yusuf, Prof. Dr. A. M. M. Pd. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (1st ed.). KENCANA.